

## ***STAD-Type Cooperative Learning in IPS Lessons in Elementary School***

**Linatus Shofiyah**

SDN Kalisabuk 03

linatusshofiyah5555@gmail.com

---

### **Article History**

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

---

### **Abstract**

*The success or failure of learning cannot be separated from the methods or teaching methods applied by teachers in schools. Therefore, teachers are required to be able to choose appropriate and innovative teaching models in presenting lessons. Social studies subjects need to be given to all students starting from elementary school to equip them with the ability to think logically, analytically, systematically, critically and creatively as well as the ability to work together. Cooperative learning is a learning strategy where students learn in small groups that have different levels of ability. This study aims to describe the main principles of STAD and the steps of STAD type cooperative learning. The results of the study using a process skills approach in a STAD type cooperative learning setting can change learning from teacher center to student centered.*

*Keywords: Cooperative Learning, STAD, Social Sciences*

### **Abstrak**

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tidak lepas dari metode atau metode pengajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memilih model pengajaran yang tepat dan inovatif dalam menyajikan pelajaran. Mata pelajaran IPS perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip utama STAD dan langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil kajian pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengubah pembelajaran dari teacher center menjadi student centered.

**Kata kunci:** Pembelajaran Kooperatif, STAD, IPS

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari suatu istilah belajar dan mengajar. Artinya bahwa pendidikan mempunyai keterkaitan antara dua istilah tersebut. Gagne (Sagala, 2010:13) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dimana organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sagala (2010:9) mengemukakan bahwa mengajar adalah suatu proses membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu. Definisi ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menuntut siswa aktif sedangkan guru hanya pembimbing, menunjukkan jalan dalam proses belajar mengajar. Kesempatan untuk membuat dan aktif berfikir lebih banyak diberikan kepada siswa.

Guru juga diharapkan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, kenyataannya jarang sekali guru yang menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran (Anitah:2008). Dengan kondisi yang demikian akan membuat siswa merasa bosan dan kurang maksimal dalam menerima pelajaran IPS sehingga menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Mengingat pentingnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, maka guru diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menarik sehingga siswa akan menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Jika interaksi di dalam kelas didominasi oleh guru, akibatnya siswa akan pasif dalam mengemukakan pendapat, dan berinteraksi dengan temannya.

Sedangkan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari Ilmu Pengetahuan Sosial harus dikembangkan mulai dari calon anggota masyarakat yang masih belia sampai mereka sadar akan tanggung jawab kemasyarakatan sepenuhnya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu beradaptasi secara seimbang membangun kemampuan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, itu yang mendasari pengajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar. Diharapkan pelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat mengajarkan siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, dapat memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dalam masyarakat, memperoleh pemahaman materi IPS yang optimal sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS. Karena berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Guru harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peningkatan prestasi akan tercapai apabila terjadi pembelajaran yang bermakna, yakni pembelajaran yang mampu melibatkan siswa aktif. Hal ini tergantung pada kemampuan guru mengajar.

Pada era sekarang, siswa diharuskan untuk berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran di ruang kelas. Ini merupakan tindak lanjut agar siswa memiliki karakter yang kuat dan kreatif dalam kehidupan. Salah satu cara agar siswa bisa berperan aktif adalah dengan meminta mereka untuk bisa memiliki kesadaran dalam menemukan sumber materi belajar. Agar tujuan pembelajaran bisa diperoleh adalah dengan melaksanakan model pembelajaran STAD atau (Students Team Achievement Divisions).

Berdasarkan uraian di atas rumusan penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana model pembelajaran Kooperatif tipe STAD? (2) Bagaimana kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran Kooperatif tipe STAD?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pembelajaran kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran STAD adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2015, hlm. 201). Model STAD ini adalah aplikasi paling sederhana dari pembelajaran kooperatif. Seperti yang diutarakan Slavin (2015, hlm. 143) STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

STAD merupakan singkatan dari Student Teams Achievement Division yang berarti divisi prestasi tim siswa. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Universitas John Hopkins. Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru (Slavin dalam Rusman, 2018, hlm. 214).

Slavin mengungkapkan bahwa model pembelajaran STAD adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suatu tim berkemampuan majemuk berlatih untuk mempelajari konsep dan keahlian secara bersama-sama (Slavin dalam Suherti dan Rohimah, 2016, hlm. 83).

Model pembelajaran STAD adalah model yang dalam pembelajarannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang mempunyai keragaman dalam kemampuan, jenis kelamin, hingga sukunya (Rusman, 2018).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang terdiri dari lima komponen utama dalam pembelajaran yaitu penyajian kelas, belajar dalam kelompok, pengerjaan kuis, skor pengembangan dan penghargaan terhadap kelompok (Anas, 2014, hlm. 57).

Menurut Trianto (2017, hlm. 68) Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 peserta didik secara heterogen. Sebelum menginjak ke sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran STAD, yang harus diketahui pertama kali adalah konsep dasar, prinsip atau komponen utama dari modelnya terlebih dahulu.

Dapat disimpulkan bahwa STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam baik dalam kemampuan akademik maupun latar belakang agar tercipta saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

### Prinsip/Komponen Utama STAD

Menurut Slavin (2015, hlm. 143) yang merupakan pencipta model STAD, pembelajaran ini terdiri atas lima komponen utama, yakni: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim yang akan dijelaskan pada pemaparan di bawah ini.

#### 1. Presentasi kelas (Class presentation)

Merupakan penyajian materi yang dilakukan oleh guru secara klasikal dengan cara presentasi verbal atau teks yang fokus terhadap konsep-konsep dari materi yang

dibahas. Melalui cara ini, siswa diharapkan akan menyadari pentingnya memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena akan membantu dalam mengerjakan kuis-kuis. Setelah penyajian materi siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

2. Kerja Tim (Team Works)

Komponen ini adalah bagian yang sangat penting dalam STAD karena dalam tim atau kelompok harus tercipta suatu kerjasama antar siswa yang beragam untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Tim terdiri dari 4-5 orang siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keberagaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

3. Kuis atau Tes (Quiz)

Tes individual diberikan kepada siswa setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa skor yang diperoleh setiap individu akan diakumulasikan menjadi skor kelompok.

4. Skor Kemajuan Individual (Individual improvement score)

Penilaian individual berguna untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil skor yang sebelumnya. Skor kemajuan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar adalah nilai dari skor tes terakhir siswa yaitu nilai pretest yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran STAD.

5. Rekognisi Tim (Team recognition)

Rekognisi tim atau pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan oleh kelompok selama proses pembelajaran. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata kelompok mencapai kriteria tertentu melalui penghitungan skor individu dan skor kelompok.

Melakukan perbuatan mengajar secara relatif tidak semudah melakukan kebiasaan yang rutin dilakukan. Oleh karena itu diperlukan adanya sesuatu yang mendorong kegiatan belajar agar semua tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Hal tersebut adalah adanya motivasi. *A motive is a set predisposes the individual of certain activities and for set seeking certain goals.* Suatu motif merupakan suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. (Wood-Word dalam Sanjaya, 2011). Motif tidak selalu aktif dalam diri seseorang. Pada suatu ketika motif itu aktif sehingga siswa bersemangat melakukan suatu aktivitas atau semangat belajar, tetapi pada suatu ketika motif tidak aktif atau motif tidak timbul sehingga siswa tidak terdorong untuk beraktifitas atau bersemangat untuk belajar.

Adapun fungsi motivasi dalam belajar (Sardiman,2007) diantaranya yaitu, (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini adalah motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan (2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuan (3) menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan dengan serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di dalam kenyataannya motivasi belajar tidak selalu timbul dari diri siswa. Ada sebagian siswa yang mempunyai motivasi tinggi namun ada juga yang rendah

motivasi. Oleh karena itu seorang guru harus bisa membangkitkan motivasi yang terdapat dalam diri siswa agar dapat mencapai tujuan belajar. Bagi siswa yang sudah mempunyai motivasi, guru bertugas untuk meningkatkan motivasinya, jika guru dapat membangun motivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, diharapkan seterusnya siswa akan meminati pelajaran tersebut.

### **Sintak Model Pembelajaran STAD**

Berdasarkan prinsip dan komponen utama STAD di atas, sintaks atau langkah langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (2015, hlm. 8) adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa  
Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa belajar.
2. Menyajikan informasi  
Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar  
Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar  
Membimbing kelompok-kelompok belajar yang telah terbentuk pada saat mereka mengerjakan tugas.
5. Evaluasi  
Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja.
6. Memberikan penghargaan  
Menghargai upaya hasil belajar baik upaya individu maupun kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki ciri utama yaitu memotivasi siswa dalam satu kelompok untuk saling memberi semangat, saling bekerjasama dan saling membantu untuk menuntaskan informasi atau keterampilan yang sedang dipelajari untuk menghadapi kuis individu. Motivasi siswa dapat diketahui dari pengamatan terhadap perilakunya dalam kegiatan belajar. Berikut ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi (Sardiman, 2014), (1) Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak lekas putus asa); (3) Menunjukkan minat terhadap pembelajaran IPS; (4) Lebih senang bekerja mandiri. (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Semangat belajar siswa dipengaruhi oleh semangat dalam diri mereka sendiri dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi semangat belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dengan tujuan supaya apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan baik sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal.

### **SIMPULAN**

Sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa (1) Pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam baik dalam kemampuan akademik maupun latar belakang agar tercipta saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk

menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. (2) Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta siswa aktif dalam membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya, sedangkan kelemahan dari pembelajaran ini yaitu lebih menyita waktu yang lama dan bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih unggul cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Muhammad. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa.
- Anitah W, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Huda, Miftahul. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, H. Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slavin, Robert.E. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Suheti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2016). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Universitas pasundan
- Trianto. (2017). *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media